

## **Analisis Financial Distress Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Sriwardany**

Fakultas Ekonomi

Universitas Muslim Nusantara Al

Washliyah Jl. Garu II No. 93,

[sriwardany@umnaw.ac.id](mailto:sriwardany@umnaw.ac.id)

**Ratna Sari Dewi**

Fakultas Ekonomi

Universitas Muslim Nusantara Al

Washliyah Jl. Garu II No. 93,

[Rsdelubis@umnaw.ac.id](mailto:Rsdelubis@umnaw.ac.id)

<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>

### **ABSTRACT**

*Auditor switch can be implemented mandatory and voluntary. The phenomenon of the voluntary auditor switch is an interesting thing to study. This study aims to analyze the determinants of financial distress, audit delay and auditor opinion on voluntary auditor switches in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used secondary data from 31 research samples that were determined purposively. The data is interpreted descriptively and then analyzed using logistic regression with the help of SPSS 23 software. The results of the analysis show that all independent variables do not have a significant effect on voluntary auditor switches in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The influence of these variables is the same, both as a whole and partially on the voluntary auditor switch..*

**Keyword** : auditor switch, financial distress, audit delay, auditor opinion

Cara Sitasi : Sriwardany, S., Dewi R.S.(2021). Analisis Financial Distress Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, vol 21.(1) hal 87-95 <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan. Berdasarkan PSAK no 01 ((IAI), 2018) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mengungkapkan secara terbuka laporan keuangan untuk diaudit (audit). Laporan keuangan merupakan informasi perkembangan perusahaan yang digunakan untuk menilai pencapaian perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perkembangan dan situasi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dan diharapkan dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan dan untuk mempertimbangkan semua keputusan (Maith, 2013). Auditor bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan, agar independensi penilaian tetap terjaga tidak ada hubungan antara auditor dengan perusahaan diluar pekerjaan. Kepercayaan pada auditor akan hilang jika auditor memiliki hubungan personal dengan perusahaan, karena akan mempengaruhi sikap mental dan pendapat seorang auditor. Hubungan ini akan menyebabkan kualitas dan

independensi auditor menurun dari waktu ke waktu. Sehingga diduga penilaian yang diberikan tidak murni. Terlalu sering mengganti auditor juga akan meningkatkan biaya audit. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara sukarela kemungkinan besar berada dalam kondisi tidak normal. Sehingga perlu dicermati faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor dapat berasal dari terjadinya financial distress sehingga ketidakmampuan perusahaan untuk membayar honor auditor atau lamanya auditor dalam membuat publikasi dan pendapat yang diungkapkan oleh auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan. Auditor switch merupakan sebuah fenomena saat ini. Fenomena yang kerap terjadi di Indonesia adalah peralihan auditor secara voluntary, meskipun peraturan yang diberlakukan menekankan pada mandatory. Voluntary auditor switch ini tentu memberikan dampak terhadap perusahaan. Auditor switch yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Perusahaan yang mengalami *auditor switching* (pergantian auditor) secara *voluntary* kemungkinan perusahaan dalam kondisi yang tidak normal (Saidin, Arifati, R., dan, Andini, 2016). Berbagai aspek dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya fenomena voluntary auditor switch. Mulai dari aspek financial distress, audit delay dan auditor opinion dan aspek-aspek lainnya (F, Fenny., I, Wendy., S, Stevany dan Sipahutar, 2020) dan (Nawangsari, F. Y., dan Iswajuni, 2019) Perlu dilakukan kajian terhadap faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan voluntary auditor switch. Penelitian ini ditujukan untuk melakukan analisis determinan financial distress, audit delay dan auditor opinion terhadap voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kajian terhadap peralihan auditor merupakan topik penting yang dikaji dalam permasalahan finansial perusahaan. Terlebih semenjak mencuatnya skandal Enron dan KAP Arthur Anderson. Berbagai kajian dilakukan untuk melihat dampak dari auditor switching dan juga faktor determinannya. (F, Fenny., I, Wendy., S, Stevany dan Sipahutar, 2020), (Nawangsari, F. Y., dan Iswajuni, 2019), (Pratitis, 2012), (Hudaib, M., dan Cooke, 2005). Indonesia melalui Peraturan Pemerintah telah mengatur perihal pergantian auditor.

## KAJIAN TEORI

### **Auditor Switching**

Menurut (Indriani., 2011), *Auditor switching* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh klien kantor akuntan publik dengan mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan kantor akuntan publik yang baru untuk melakukan audit perusahaan nya. Sedangkan Menurut (Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, 2011) Keputusan pergantian auditor melibatkan perubahan auditor yang sedang menjabat sehingga menghasilkan pilihan perusahaan audit yang dibedakan kualitasnya untuk menyelaraskan kembali karakteristik perusahaan audit, dengan meningkatnya kebutuhan klien dalam situasi yang berubah.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan tanda-tanda terjadinya kebangkrutan. Kondisi ini perlu untuk diketahui, karena dengan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan resiko *financial distress* dapat dihindari sejak dini yang kemudian dapat diputuskan untuk melakukan tindakan untuk mengantisipasi kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung untuk memperhitungkan *fee* audit yang diberikan dan berusaha untuk memilih KAP yang menawarkan *fee* audit yang lebih rendah dibandingkan KAP sebelumnya (Haryetti, 2010).

## **Audit Delay**

Menurut (Modogu, 2012), *Audit delay* merupakan waktu tenggang periode laporan tutup buku perusahaan hingga auditor menandatangani laporan audit independen. Adanya rentang waktu dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan dari periode waktu tertentu untuk menerbitkan laporan keuangan audit perusahaan dengan tanggal penutupan laporan keuangan, hal ini juga disebut audit delay (Syachrudin, D, 2018)

## **Opini Audit**

Opini audit adalah suatu pendapat yang disampaikan auditor setelah pemeriksaan terhadap perusahaan yang menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Auditor tidak bertanggung jawab atas isi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen karena auditor hanya memeriksa kewajaran laporan keuangan berdasarkan pada SPAP (Standart Professional Akuntan Publik), ada empat jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
3. Opini tidak wajar (*Adverse opinion*)
4. Opini tidak memberikan pendapat

## **METODE**

### **Lokasi**

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara purposive. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, kantor perwakilan Medan di Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Medan dan melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang berjumlah 122 perusahaan. Dan sampel yang diambil sebanyak 31 perusahaan selama 3 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga data yang digunakan sebanyak 93 data penelitian

### **Analisis data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang telah didokumentasikan. Cara memperoleh data ini adalah dengan mengunduhnya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 23. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu kesulitan keuangan (X1), *audit delay* (X2) dan opini audit (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching* (Y).

Model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Auditor switching

X1 = Kesulitan keuangan

X2 = Audit delay

X3 = Opini audit

a = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = koefisien regresi

$\epsilon$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian (Ghozali, 2016).

**Statistik deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	93	0	1	.49	.503
X2	93	0	1	.11	.311
X3	93	0	1	.22	.413
Y	93	0	1	.78	.413
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Tabel 4.11 di interpretasikan sebagai berikut :

1. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan dikali tiga tahun periode penelitian menjadi 93 data penelitian, dengan variabel independen yang digunakan kesulitan keuangan (X1), *audit delay* (X2), dan opini audit (X3)
2. Nilai maksimum kesulitan keuangan sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, nilai rata-rata kesulitan keuangan 0,49 dan nilai standart deviasi 0,503. Nilai standart deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.
3. Nilai maksimum *audit delay* sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, nilai rata-rata kesulitan keuangan 0,11 dan nilai standart deviasi 0,311. Nilai standart deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang kurang baik dari keseluruhan data.
4. Nilai maksimum opini audit sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, nilai rata-rata kesulitan keuangan 0,22 dan nilai standart deviasi 0,413. Nilai standart deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi kurang baik dari keseluruhan data.
5. Nilai maksimum *auditor switching* sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, nilai rata-rata kesulitan keuangan 0,78 dan nilai standart deviasi 0,413. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi baik dari keseluruhan data.

**Tabel  
Kesulitan keuangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	47	50.5	50.5	50.5
1	46	49.5	49.5	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dideskripsikan bahwa variabel independen pertama (X1), yaitu kesulitan keuangan merupakan variabel nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan diberi kode "0", memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebanyak 46 perusahaan atau 49,5 %, sedangkan yang tidak mengalami kesulitan keuangan sebanyak 47 perusahaan atau 50,5 %.

**Tabel**  
**Audit delay**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	83	89.2	89.2	89.2
1	10	10.8	10.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dideskripsikan bahwa variabel independen kedua (X2), yaitu *audit delay* merupakan variabel nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang telat menyampaikan hasil audit diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang tidak telat menyampaikan hasil audit diberi kode "0", memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Perusahaan yang telat menyampaikan hasil audit sebanyak 10 perusahaan atau 10,8 %, sedangkan perusahaan yang tidak telat menyampaikan hasil audit sebanyak 83 perusahaan atau 89,2 %.

**Tabel 4.**  
**Opini audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	73	78.5	78.5	78.5
1	20	21.5	21.5	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dideskripsikan bahwa variabel independen ketiga (X3), yaitu opini audit merupakan variabel nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) diberi kode "0" sedangkan perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi kode "1", memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) sebanyak 73 perusahaan atau 78,5 %, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 20 perusahaan atau 21,5 %.

**Tabel**  
***Auditor switching***

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian auditor	20	21.5	21.5	21.5
Melakukan pergantian auditor	73	78.5	78.5	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen (Y), yaitu *auditor switching* merupakan variabel nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) diberi kode “1” sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (tidak melakukan pergantian auditor) diberi kode “0”, memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* (pergantian auditor) sebanyak 73 perusahaan atau 78,5 % sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (tidak melakukan pergantian auditor) sebanyak 20 perusahaan atau 21,5 %.

### **Analisis Regresi logistik**

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu kesulitan keuangan (X1), *audit delay* (X2) dan opini audit (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

**Tabel**  
**Variabel in equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	.079	.525	.023	1	.880	1.082
X2	1.078	1.102	.956	1	.328	2.939
X3	-.380	.623	.372	1	.542	.684
Constant	1.253	.374	11.238	1	.001	3.502

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan mempunyai nilai signifikansi 0,880 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian hasil perhitungan statistik secara parsial menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Voluntary Auditor switching pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 hingga 2017. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pasaribu, 2017) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami financial distress sebaiknya tidak mengganti auditor karena akan menyebabkan pengeluaran biaya yang lebih tinggi. Saat pertama kali auditor mendatangi perusahaan, hal pertama yang dilakukan adalah memahami lingkungan bisnis dan permasalahan dari klien perusahaan, dan hal ini membutuhkan biaya yang tinggi sementara itu keadaan keuangan suatu perusahaan tidak stabil ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga dalam penelitian yang dilakukan (Winata, A.S.,

2017) menyimpulkan bahwa financial distress tidak mempengaruhi pergantian auditor. Hasil analisis yang sama juga disebutkan pada penelitian (Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, 2011) bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switch. Sementara menurut penelitian (Saidin, Arifati, R., dan, Andini, 2016) bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negative terhadap auditor switch. Berdasarkan pada Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit delay* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,328 ( lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan secara parsial bahwa *audit delay* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Sesuai dengan hasil penelitian (Kasih dan Puspitasari, 2017) yang menjelaskan bahwa tingginya nilai audit delay maka nilai pergantian auditor juga akan meningkat namun tidak signifikan. Karena layanan kantor akuntan masih yang sama akan tetap digunakan jika auditor mampu menyelesaikan laporan dengan tepat waktu.

Terjadinya audit delay disebabkan oleh beberapa hal dan menyebabkan efek tertentu. Audit delay dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan opini audit. Terlebih pada perusahaan yang sedang mengalami masalah, maka auditor membutuhkan data yang lebih detail, informasi yang lebih lengkap dan akurat agar dapat memberikan informasi dan penilaian yang tepat. Hal yang hampir serupa juga disebutkan dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi audit delay dan dampaknya terhadap abnormal return oleh (Lestari, S. Y., 2018). Penerbitan laporan oleh auditor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak dalam mengambil keputusan, sehingga menjadi penting ketepatan waktu dan keakuratan laporan dari auditor. Terbukti secara empiris dari hasil penelitian (Lestari, S. Y., 2018) bahwa hasil laporan auditor mempengaruhi keputusan investor saham karena laporan tersebut merupakan gambaran pencapaian target dan prospek masa depan perusahaan. Pentingnya kerjasama antara perusahaan dan auditor untuk mencapai target waktu penerbitan laporan keuangan, keterlambatan penerbitan akan menyebabkan timbulnya reaksi pasar dan investor.

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542 ( lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan secara parsial bahwa opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Hasil pengujian regresi logistik yang diperoleh dengan nilai koefisien negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan sector perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Dua penelitian yang dilakukan oleh (Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, 2011) dan (Saidin, Arifati, R., dan, Andini, 2016) menyimpulkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switch. Akan tetapi, dalam penelitian (Lestari, S. Y., 2018) dijelaskan bahwa opini audit dapat berpengaruh terhadap timbulnya audit delay. Karena auditor pada saat tertentu membutuhkan waktu untuk memperoleh data dan informasi yang lebih detail untuk menentukan nilai. Penelitian ini mendukung penelitian (Pasaribu, 2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa opini yang diberikan oleh auditor mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor, apabila opini yang diberikan oleh auditor tidak sesuai yang diharapkan perusahaan yang membuat manajer atau pihak manajemen perusahaan tidak puas maka cenderung perusahaan melakukan pergantian auditor yang lama dengan auditor yang baru yang sesuai diharapkan pihak perusahaan.

## Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel kesulitan keuangan, *audit delay* dan Opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil *omnibus test of model coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel**  
**omnibus test of model coefficient**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	1.386	3	.709
Block	1.386	3	.709
Model	1.386	3	.709

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa secara simultan kesulitan keuangan, *audit delay* dan opini audit dapat menjelaskan mengenai *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari hasil chi-square 1,386 dengan df sebesar 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan, *audit delay* dan opini audit berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017 .
3. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017 .
4. Kesulitan Keuangan, *Audit delay* dan Opini Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching* Secara *Voluntary* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

## REFERENSI

- (IAI), I. A. I. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, *80*(80), 159–167.
- F, Fenny., I, Wendy., S, Stevany dan Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, *13*(1), 73.
- Haryetti. (2010). Analisis financial distress untuk memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan (studi kasus pada industri perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi*, *18*(2).
- Hudaib, M., dan Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and

- financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(10), 1703–1739.
- Indriani., dan R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik Di Indonesia ( Survey Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Inormasi Akuntansi*, 2(1).
- Lestari, S. Y., dan M. N. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48–56.
- Maith, H. . (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Manala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 679–628.
- Modogu. (2012). Determinats Of Audit delay In Nigerian Companies : Empirical Evidence. *Journal Of Finance And Accounting*, 3(6), 2222–1697.
- Nawangsari, F. Y., dan Iswajuni, I. (2019). The effects of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 157–168.
- Pasaribu, S. (2017). *Pengaruh Financial Distresss, Opini Audit, Audit delay, Dan Biaya Audit Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Manufaktur (TBK) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*.
- Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Saidin, Arifati, R., dan, Andini, R. (2016). Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Audito Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Syachrudin, D, dan N. (2018). Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Size of Public Accountant Office to Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Technology*, 7(10), 106–111.
- Winata, A.S., dan I. A. (2017). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91.